

Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kebijakan Program Kampus Mengajar di Indonesia**Siti Nurkamilah^{1*}, Rohani², Udin Syaefudin Sa'ud³, Rajji Adiredja⁴, Sigit Aditya Ramadhani⁵**^{1,2,4,5} Institut Pendidikan Indonesia, ³ Universitas Pendidikan Indonesia
sitinurkamilah@institutpendidikan.ac.id**Article History**

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

The teaching campus is presented to assist elementary schools in carrying out the learning process in achieving competency equality in literacy, numeracy and technology adaptation, especially in elementary schools located in the 3T area. This study aims to determine the readiness of students in running the Teaching Campus Program so that they can anticipate various problems that arise in the field when running the Teaching Campus Program. The research method used is a descriptive method with a quantitative approach. The sample of this study was 118 students from 13 different campuses in Indonesia. Research techniques conducted using questionnaires and interviews. The results of this study show that students are interested in campus teaching programs, because in addition to improving personal, professional, pedagogic and social competencies, their participation in campus teaching programs can be a good contribution to the development of the country, especially in the basic education environment. Student understanding of the teaching campus program is still lacking, this can happen because the information they get about this teaching campus program is still limited. However, students' interest and interest in participating in campus teaching programs is high. There are several factors that students consider in participating in the teaching campus program, including support from the original university, parental consent, information about the teaching campus, fees, placement of KM locations, KM reporting techniques, and KM implementation schedules.

Keywords: Student understanding, Campus Teaching Programs**Abstrak**

Kampus mengajar dihadirkan untuk membantu sekolah dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam mencapai kesetaraan kompetensi dalam literasi, numerasi dan adaptasi teknologi khususnya di Sekolah Dasar yang berada di wilayah 3T. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam menjalankan program kampus mengajar sehingga dapat mengantisipasi berbagai permasalahan yang muncul di lapangan ketika menjalankan program kampus mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah 118 mahasiswa yang berasal dari 13 kampus yang berbeda yang ada di Indonesia. Teknik penelitian yang dilakukan menggunakan angket dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tertarik dengan program kampus mengajar, karena selain dapat meningkatkan kompetensi personal, profesional, pedagogik dan sosial, partisipasi mereka dalam program kampus mengajar dapat menjadi kontribusi yang baik bagi pembangunan negeri, terutama di lingkungan pendidikan dasar. Pemahaman mahasiswa terhadap program kampus mengajar masih kurang, hal ini dapat terjadi karena informasi yang mereka peroleh tentang program kampus mengajar ini masih terbatas. Namun minat dan ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti program kampus mengajar tergolong tinggi. Terdapat beberapa faktor yang menjadi bahan pertimbangan mahasiswa dalam mengikuti program kampus mengajar, antara lain dukungan dari PT asal, persetujuan orang tua, informasi mengenai kampus mengajar, biaya, penempatan Lokasi KM, Teknik pelaporan KM, dan jadwal pelaksanaan KM.

Kata kunci: Pemahaman mahasiswa, Program Kampus mengajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, bangsa dan negara (Hamzah, 2021). Pendidikan merupakan sebuah cara untuk menanamkan karakter yang baik pada diri peserta didik untuk bekal mereka berkecimpung dalam masyarakat, selain itu juga untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik (Maulana & Supriyanto, 2020). Seiring perkembangan zaman, pendidikan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menimbulkan banyak perubahan pola pikir dan karakter pada diri peserta didik. Pemerintah merupakan salah satu pihak yang bertanggungjawab dalam pembentukan karakter penerus bangsa, dalam hal ini peserta didik, melakukan banyak strategi atau cara untuk mempertahankan agar tujuan pendidikan dapat dicapai sebagaimana mestinya walaupun banyak faktor yang mempengaruhi ketercapaiannya.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, diantaranya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi guru dan siswa, pengadaan buku dan alat pendidikan lainnya, pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kemajuan jaman, peningkatan manajemen sekolah dan perbaikan sarana serta prasarana (Pasaribu, 2017). Pada tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan baru dalam sebuah program di tingkat Perguruan Tinggi, yakni Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan dari program ini adalah memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing di dunia global (Sopiansyah & Masruroh, 2021). Terdapat beberapa implementasi dari program MBKM, yakni (1) Pertukaran Mahasiswa; (2) Pengenalan Lingkungan Persekolahan; (3) Magang Usaha; (4) KKN Tematik; dan (5) Bakti Sosial (Baharuddin, 2021).

Salah satu implementasi dari program MBKM adalah Pengenalan lingkungan Persekolahan atau istilah lainnya adalah Kampus Mengajar. Kampus mengajar teretus dari kepedulian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membantu siswa di sekolah beradaptasi dengan kebiasaan baru selama pandemi Covid-19 terutama di sekolah dasar terakreditasi C di wilayah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan) (Yudi Firmansyah & Fani Kardina, 2020). Program kampus mengajar ini memiliki respon yang sangat bagus, hal ini dikarenakan mahasiswa yang ditugaskan menjadi partner guru di sekolah dapat membawa dan mengembangkan dasar ilmu yang mereka miliki untuk menjadikan pembelajaran lebih inovatif. Kampus mengajar menghadirkan mahasiswa untuk membantu pengembangan pembelajaran terutama untuk meningkatkan kompetensi literasi, numerasi dan adaptasi teknologi (Makarim, 2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skill* maupun *hard skills* agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman, dengan mempersiapkan pemimpin masa depan yang berkarakter dan unggul serta dapat bersaing di dunia global (Sudaryanto et al., 2020).

Menurut Direktorat Jendral Perguruan Tinggi, penyusunan kampus mengajar sebagai bagian dari penyelesaian permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran daring. Kampus mengajar merupakan bentuk pelaksanaan MBKM yang berupa kegiatan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai partner guru kelas atau pamong yang dilakukan untuk membantu proses pembelajaran di Sekolah dasar sebagai Desa/ Kota di Indonesia (Anwar, 2021). Tujuan diadakannya program kampus mengajar adalah agar program merdeka belajar yang telah dicanangkan oleh pemerintah dapat terus terlaksana oleh para sekolah yang terdampak Covid-19. Kampus mengajar berfokus pada literasi, numerasi dan adaptasi teknologi pada pendidikan dasar (Buku pandau KM, 2021). Kampus mengajar menjadikan mahasiswa sebagai partner guru dan role models bagi siswa terutama siswa di tingkat Sekolah dasar agar memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk melakukan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian untuk mahasiswa sendiri, program kampus

mengajar ini dapat menjadi ajang eksistensi diri dan pengembangan potensi yang ada dalam diri mahasiswa baik dari segi intelegensi, inovasi, kreasi, keaktifan dan kemampuan bersosial. Salah satu Program dalam kampus mengajar yang membantu guru dan siswa dalam penguasaan teknologi adalah adaptasi teknologi. Adaptasi teknologi merupakan penyesuaian diri terhadap suatu situasi atau masalah dengan menggunakan penerapan ilmu pengetahuan secara praktis, misalnya dengan menggunakan aplikasi (Ashari et al., 2022). Selain adaptasi teknologi, kampus mengajar juga diharapkan dapat membangun karakteristik peserta didik abad 21, atau biasa disebut dengan 4C, yakni *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi) serta memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/ HOTS*)(Khasanah, uswatun., 2019).

Kebijakan-kebijakan yang ada pada program Kampus mengajar diharapkan dapat membantu peserta kampus mengajar dalam hal ini mahasiswa dan sekolah dalam mengelola kegiatan belajar dan sekaligus melatih kemampuan diri dengan jalan mengabdikan untuk negeri. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supatmi, *et al* (2021) mengenai analisis dampak rekomendasi kebijakan Implementasi kampus merdeka dihasilkan bahwa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) MBKM berdampak terhadap pengembangan dunia pendidikan di Indonesia hanya saja terdapat beberapa responden yang mengkhawatirkan program MBKM berdampak negatif terhadap lamanya masa studi(Supatmi et al., 2021). Namun, khusus untuk analisis pemahaman program kampus mengajar belum ada artikel yang menjelaskan. Selain itu tidak semua peserta, dalam hal ini mahasiswa faham akan urgensi dari program kampus mengajar ini.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap kebijakan program kampus mengajar di Indonesia, selain itu untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam menjalankan program kampus mengajar sehingga dapat mengantisipasi berbagai permasalahan yang muncul di lapangan ketika menjalankan program kampus mengajar serta diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan sehingga dapat menjadi kontribusi untuk kemajuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan fakta tentang suatu variabel jadi tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Putra, 2015). Sementara menurut Arikunto (2006) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran serta hasil dari penelitian. Sehingga penelitian deskriptif kuantitatif dapat dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat, meninjau dan menggambarkan angka tentang objek yang diteliti dengan data yang sesuai objek dan kemudian melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan berbagai fenomena yang muncul ketika proses penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Universitas kependidikan di Indonesia, terdapat 13 Perguruan Tinggi yang menjadi sampel dalam penelitian ini baik dari Perguruan Tinggi negeri maupun swasta. Adapun banyaknya sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 118 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah, sedang dan belum melaksanakan program Kampus mengajar. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dan wawancara. Penelitian ini memiliki beberapa indikator, diantaranya: menganalisis pengetahuan mahasiswa terhadap kebijakan program Kampus mengajar secara umum, menganalisis keterkaitan antara opini responden mengenai dampak kegiatan kampus mengajar dengan berbagai program dalam pelaksanaan kampus mengajar,

analisis mengenai keterkaitan antara kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program kampus mengajar dengan kendala yang banyak dihadapi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian dilakukan, diperoleh hasil bahwa program kampus mengajar merupakan program yang banyak diminati oleh mahasiswa.

Tabel 1. Ketertarikan terhadap Program Kampus Mengajar

Instrumen	Hasil
Jenjang semester sampel	Semester 3 = 58% Semester 2 = 8,4% Semester 5 = 31,9% Semester 4 = 1,7 %
Ketertarikan terhadap Kampus mengajar	Ya = 95,8 % Tidak = 4,2 %
Pernah mengikuti program kampus mengajar atau tidak	Ya = 37,8 % Tidak = 62,2 %

Program kampus mengajar dapat diikuti oleh mahasiswa yang sedang menempuh studi minimal pada semester 4. Sehingga mahasiswa sebelum semester 4 belum dapat mengikuti program kampus mengajar ini. Namun, berdasarkan data yang ada pada table di atas, ketertarikan mahasiswa didominasi oleh mahasiswa yang belum mengikuti kampus mengajar, hal ini menandakan bahwa daya tarik kampus mengajar lumayan besar terhadap minat mahasiswa mengikuti program ini. Sebagian besar dari mereka memiliki keinginan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki baik itu dari segi personal, sosial, pedagogik ataupun professional melalui program kampus mengajar. Karena dengan program kampus mengajar mereka dilatih untuk menjadi guru yang baik bagi siswanya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 yang menyatakan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi personal, profesional, sosial, dan pedagogik (Adrian, Yudha., Agsutina, 2019). Selain itu ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti program kampus mengajar adalah keinginan mereka berkontribusi dalam pembangunan pendidikan di Indonesia, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Karena kampus mengajar diadakan pada jenjang SD dan SMP (Mengajar, 2022). Pada jenjang pendidikan dasar, perkembangan kognitif dan karakter pada siswa dimulai, oleh karena itu, pada jenjang ini merupakan waktu yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar untuk perkembangan kognitifnya dan penanaman nilai karakter yang baik yang dipupuk sejak dini agar mereka siap menghadapi masa depan yang beragam. Pada usia sekolah dasar tumbuh kembang anak menjadi bagian terpenting dalam kehidupannya karena pada fase ini anak sedang dalam proses pembentukan kepribadian dan penyerapan berbagai ilmu dan kebiasaan dari lingkungan sekitar, oleh karena itu perlu adanya pendidikan yang baik untuk menjadikan siswa yang memiliki karakter dan jati diri yang jelas (Mahendra, 2019). Mahasiswa juga berharap kehadiran mereka dapat menjadi sosok panutan yang menjadi motivator untuk siswa memiliki keinginan untuk melaksanakan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 2. Pemahaman mahasiswa terhadap kebijakan program Kampus mengajar

Instrumen	Hasil
Pengetahuan mahasiswa mengenai kebijakan Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM)	Mengetahui kebijakan secara keseluruhan = 6,6 % Mengetahui Sebagian besar isi kebijakan= 52,1 %

	Mengetahui sedikit= 40,3% Belum mengetahui sama sekali= 1%
Pengetahuan mahasiswa mengenai program Kampus Mengajar	Mengetahui kebijakan secara keseluruhan= 10,9 % Mengetahui Sebagian besar isi kebijakan= 51,3% Mengetahui sedikit= 36,1% Belum mengetahui sama sekali= 0,7%
Pengetahuan mahasiswa mengenai jumlah semester yang dapat disetarakan dengan kegiatan kampus mengajar	Setengah semester= 10,9 1 semester= 65,5% 2 semester= 8,4% Lebih dari 2 semster= 15,1%
Pengetahuan mahasiswa mengenai jumlah SKS yang dapat disetarakan dengan kegiatan kampus mengajar	1-5 SKS= 3,4 % 1-10 SKS= 9,2% 1-20 SKS= 73,1% Lebih dari 20 SKS= 14,3%
Pengetahuan mahasiswa mengenai Program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan kampus mengajar	Ya= 63% Tidak= 37%
Pengetahuan mahasiswa mengenai Ketersediaan dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan kampus mengajar di lingkungan program studi	Sudah= 51,3% Belum= 16% Tidak tahu= 32,8%
Pengetahuan mahasiswa mengenai jumlah semester yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan kampus mengajar SN-Dikti (Permendikbud No.3 Tahun 2020)	Setengah semester= 13,4% 1 semester= 55,5% 2 semester= 13,4% Lebih dari 2 semster= 17,6%
Pengetahuan mahasiswa mengenai jumlah SKS yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan kampus mengajar SN-Dikti (Permendikbud No.3 Tahun 2020)	1-5 SKS= 5,1% 1-10 SKS= 9,2% 1-20 SKS= 69,7% Lebih dari 20 SKS= 16%
Pengetahuan mahasiswa mengenai dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi kegiatan kampus mengajar	Sudah ada dan terbit= 41,2 % Sudah ada belum terbit= 8,4 % Belum ada= 6,7 % Tidak tahu= 43,7%
Ketertarikan mahasiswa untuk mempelajari buku panduan kampus mengajar	Sudah Pernah= 38,7% Belum pernah= 61,3%
Pengalaman mahasiswa dalam mengikuti sosialisasi kampus mengajar	Sudah Pernah= 67,2% Belum pernah= 32,8%

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai kebijakan MBKM dan kampus mengajar sudah cukup tinggi, hal ini dikarenakan sosialisasi yang dilakukan oleh program MBKM dan kampus mengajar dilakukan setiap tahun dan setiap moment penugasan. Sosialisasi dilakukan 5 bulan sebelum bulan sebelum program dibuka (Mengajar, 2022). Sosialisasi program dilakukan dengan berbagai media seperti media elektronik seperti sosial media, media masa dan media lainnya. Media sosial banyak digunakan untuk mengakses penyebaran informasi yang dibutuhkan untuk keberlangsungan suatu Lembaga, karena

dengan penyebaran melalui media sosial menjadikan pesan dapat tersampaikan secara lebih efektif (Amilia et al., 2022). Selain itu sosialisasi juga dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke berbagai kampus di Indonesia, baik negeri maupun swasta. Informasi mengenai beberapa kebijakan yang bersangkutan dengan kampus mengajar khususnya belum optimal terserap oleh berbagai golongan mahasiswa di beberapa universitas di Indonesia, sehingga banyak dari mereka yang belum mengenal jauh mengenai kampus mengajar dengan kebijakan jumlah semester dan SKS yang dapat dikonversi oleh program studi.

Selain faktor publikasi yang dilakukan oleh Kemendikbud, publikasi yang dilakukan oleh Lembaga kampus masing-masing juga menjadi salah satu faktor yang efektif untuk penyebaran informasi. Dari hasil survei yang telah dilakukan, masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui mengenai pedoman kebijakan kampus mengajar yang ada di kampusnya masing-masing, selain itu keinginan mahasiswa mempelajari pedoman kampus mengajar yang ada di lingkungan Lembaga kampusnya masih rendah, hal ini bisa disebabkan karena publikasi yang belum optimal di lingkungan internal Lembaga kampus masing-masing, walaupun dari hasil diperoleh bahwa banyak mahasiswa yang pernah mengikuti sosialisasi kampus mengajar melalui media sosial seperti *zoom*. Manajemen suatu Lembaga akan berhasil jika manajemen kepemimpinannya pada Lembaga tersebut dilaksanakan dengan baik dan seoptimal mungkin (Supriani et al., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan sosialisasi yang bersifat induktif dan deduktif untuk mengoptimalkan penyampaian informasi kepada seluruh mahasiswa di seluruh kampus di Indonesia.

Tabel 3. Kesiapan dan Kendala Mahasiswa dalam Mengikuti Program Kampus Mengajar

Instrumen	Hasil
Kegiatan kampus mengajar memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata	Ya= 84% Mungkin = 14,3% Tidak= 0 Tidak Tahu= 1,7 %
Kegiatan kampus mengajar akan memperluas prespektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan	Ya= 85,7% Mungkin= 14,3% Tidak= 0 Tidak tahu= 0
Manfaat jika mahasiswa mengikuti kegiatan kampus mengajar dalam pengembangan kompetensi/ keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus	Sangat bermanfaat= 77,3% Cukup bermanfaat= 21,8 % Kurang bermanfaat= 0,9% Tidak bermanfaat= 0
Besaran peningkatan soft skill yang diperoleh setelah saudara mengikuti program kampus mengajar dalam pengembangan kompetensi/ keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus	Tidak ada peningkatan sama sekali= 1,6% Ada peningkatan cukup baik= 24,4% Ada peningkatan dengan baik= 45,4% Ada peningkatan dengan sangat baik= 28,6 %
Pentingnya program kampus mengajar untuk persiapan menghadapi masa pasca kampus	Sangat penting= 48,7 % Penting= 35,3% Cukup penting= 15,1 % Tidak penting= 0,9%
Kegiatan kampus mengajar untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang	Sangat sesuai= 31,9% Sesuai= 61,3% Tidak sesuai= 0

	Tidak tahu= 6,8%
Kesiapan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan kampus mengajar	Sudah= 63,9% Belum= 36,1% Tidak berminat= 0
Berencana untuk merekomendasikan kegiatan kampus mengajar ke keluarga atau saudara	Sangat tertarik= 77,3 % Biasa saja= 22,7% Tidak tertarik= 0
Kegiatan kampus mengajar akan berimplikasi pada masa studi	Masa studi menjadi lama= 9,2 % Tetap tepat waktu= 74,8 % Tidak tahu= 16%
Faktor yang menjadi kekhawatiran mahasiswa dalam mengikuti program kampus mengajar	Kurang ada dukungan dari kampus= 11,8% Kurang disetujui orang tua= Kurang informasi= 12,6% Mengeluarkan biaya= 16% Ditempatkan jauh dari domisili= 50,4% Tidak bisa konversi SKS=7% Tidak bisa mengatur jadwal= 7% Lulus tidak tepat waktu= 7%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas mahasiswa mempercayai jika program kampus mengajar, akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata. Seperti dalam buku panduan Kampus mengajar menyatakan bahwa program kampus mengajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan kritis dalam menyelesaikan masalah di lapangan secara langsung, selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan Kerjasama dan manajemen tim serta kemampuan komunikasi dalam melakukan kegiatan Bersama para pemangku kepentingan (Mengajar, 2022).

Mahasiswa mempercayai bahwa Kegiatan kampus mengajar akan memperluas prespektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan. Selain itu, kegiatan kampus mengajar juga bermanfaat untuk pengembangan kompetensi/ keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Dengan mengikuti program kampus mengajar, mahasiswa akan mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan interpersonal dan dapat berkontribusi langsung kepada sekolah sasaran dalam meningkatkan mutu dari pendidikan di lingkungan sekolah(Nurhalimah et al., 2021). Kampus mengajar dipercaya dapat membantu para pesertanya khususnya mahasiswa dalam meningkatkan *soft skill* yang dimiliki sebelumnya, dengan mengikuti program ini pula mahasiswa akan lebih mudah untuk menghadapi masa pasca lulus dari kampus, karena selama masa penugasan mahasiswa telah terbiasa untuk berkolaborasi dan bekerja sama dengan tim dan lingkungan stakeholders yang ada di sekolah, sehingga tanpa disadari para mahasiswa sedang merancang Kerjasama atau tim dengan menanamkan kepercayaan terhadap kompetensi yang mereka miliki. Kampus mengajar dapat dijadikan ajang transfer ilmu dari guru-guru yang sudah lebih berpengalaman di lapangan(Nurhalimah et al., 2021).

Dengan berbagai alasan itulah banyak mahasiswa yang merasa tertarik untuk mengikuti program kampus mengajar dan juga mempublikasikannya kepada rekan dan saudara mereka. Namun, ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan besar bagi para mahasiswa untuk bergabung dalam program kampus mengajar ini, beberapa pertimbangan tersebut antara lain adalah implikasi terhadap penambahan masa studi, padahal dalam kampus pedoman MBKM tertuang bahwa masa penugasan hanya 1 semester dan mahasiswa tidak diperbolehkan mengikuti program yang telah mereka

ikuti sebelumnya maka dengan adanya hal itu, kampus mengajar tidak akan membuat penambahan masa studi bagi mahasiswa.

Kemudian bahan pertimbangan selanjutnya adalah kurang ada dukungan dari kampus dan terkadang tidak ada persetujuan dari orang tua karena masih banyak orang tua yang belum dapat melepaskan anaknya secara mandiri di tempat yang jauh dari domisilinya, walaupun sebenarnya setiap angkatan pada program kampus mengajar memiliki model penempatan yang berbeda-beda. Seperti pada kampus mengajar angkatan 1 penempatan lokasi kampus mengajar sengaja dibedakan dengan domisili dengan tujuan untuk memberikan pengalaman lebih bagi para mahasiswa dalam mengenal lingkungan lain namun pada kampus mengajar angkatan 2 penempatan dilakukan berdasarkan domisili peserta. Kurang informasi mengenai program kampus mengajar juga menjadi salah satu kendala dalam keaktifan mengikuti program kampus mengajar, lalu terdapat beberapa mahasiswa yang takut mengeluarkan biaya padahal dengan adanya program kampus mengajar ini mahasiswa akan terbantu karena setiap mahasiswa yang mengikuti program ini akan diberikan UKT satu semester dan uang saku setiap bulannya (Mengajar, 2022), selain itu juga banyak responden yang takut ditempatkan jauh dari domisili, kemudian tidak bisa konversi SKS oleh program studi walupun instruksi dari Kemendikbud adalah harus dapat dikonversikan sebanyak 20 SKS, dan ketakutan yang terakhir adalah tidak bisa mengatur jadwal dengan aktivitas keseharian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa tertarik dengan program kampus selain ingin meningkatkan kompetensi personal, profesional, pedagogik dan sosial partisipasi mereka dalam program kampus mengajar diharapkan dapat menjadi kontribusi yang baik bagi pembangunan negeri, terutama di lingkungan pendidikan dasar. Pemahaman mahasiswa terhadap program kampus mengajar masih kurang, hal ini dapat dikarenakan informasi yang mereka peroleh tentang program kampus mengajar ini masih terbatas oleh karena itu perlu adanya kerjasama yang lebih baik lagi antara pemerintah dengan pihak internal setiap kampus yang ada di Indonesia. Walaupun begitu minat dan ketertarikan mahasiswa mengikuti program kampus mengajar ini tergolong tinggi, karena banyak mahasiswa yang meyakini bahwa kampus mengajar akan berkontribusi besar terhadap perkembangan kompetensi setiap mahasiswa dan membuat mereka lebih mampu menghadapi masa depan. Namun terdapat beberapa faktor yang menjadi bahan pertimbangan mahasiswa dalam mengikuti program kampus mengajar, antara lain kurang ada dukungan dari kampus, Kurang disetujui orang tua, kurang informasi, mengeluarkan biaya, ditempatkan jauh dari domisili, tidak bisa konversi, dan tidak bisa mengatur jadwal. Implikasi dalam pendidikan dapat berupa ketertarikan mahasiswa pada program Kampus Mengajar menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan kompetensi personal, profesional, pedagogik, dan sosial mahasiswa. Program ini dapat menjadi platform penting bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan bidang pendidikan dasar. Rekomendasi dari penelitian ini adalah Pemerintah dan pihak kampus perlu meningkatkan sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai program Kampus Mengajar. Workshop, seminar, dan penggunaan media digital dapat digunakan untuk menjangkau lebih banyak mahasiswa .

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Yudha., Agsutina, R. (2019). Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Yudha. *LENTERA*, 14(2), 175–181.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.907>
- Amilia, F., Rowindi, G., & Mubaroq, S. (2022). Pemanfaatan Publikasi Di Media Sosial

- Untuk Lembaga Pendidikan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1141–1147. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.9355>
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Ashari, Y. A., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Membantu Adaptasi Teknologi Terhadap Guru Pada Program Kampus Mengajar 1 Di Sd Pelita ISSN 2548-9119 Pendahuluan Kehidupan yang semakin maju dan berkembang , ditambah kasus wabah Covid-19 , dimana aktivitas masyarakat yang dibatasi t. 6(1), 42–53.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i2.339>
- Khasanah, uswatun., H. (2019). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang 12 januari 2019. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Univeritas PGRI Palembang*, 21, 999–1015.
- Mahendra, Y. (2019). *Pendidikan karakter di sekolah dasar*. 257–266.
- Makarim, N. A. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. jdih.kemendikbud.go.id
- Maulana, F., & Supriyanto, A. (2020). Manfaat Pendidikan Terhadap Perkembangan Karakter Mahasiswa Di Universitas Negeri Malang. ... *Nasional Arah Manajemen Sekolah ...*, 41–50. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/372>
- Mengajar, T. P. K. (2022). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 4* (T. hukum P. K. Merdeka, T. M. K. Merdeka, & T. operasional K. Merdeka (eds.); Agustus 20). <https://drive.google.com/drive/folders/1PPXzMKCAvvtq6YH1TbYWtXJXqkXfJAhf>
- Nurhalimah, A., Mawaddah, M., & Abdillah, A. (2021). Peningkatan Profesionalisme Mahasiswa Sebagai calon Guru Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 12–20. <https://doi.org/10.56972/jikm.v1i1.2>
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *Jurnal EduTech*, 3(1), 12–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v3i1.984>
- Putra, E. A. (2015). Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 71–76. <http://103.216.87.80/index.php/jupekhu/article/viewFile/6065/4707>
- Sopiansyah, D., & Masrurroh, S. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Supatmi, S., Herdiana, B., Utama, J., Pohan, M. A. R., & Rahajoeningroem, T. (2021). Analisis Hasil Survei SPADA Dikti 2021 dan Dampaknya Terhadap Rekomendasi Kebijakan Implementasi Kampus Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 732–746. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1894>
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Yudi Firmansyah, & Fani Kardina. (2020). Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*, 4(2), 99–112. <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>